

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini membahas mengenai desain penelitian yang digunakan, partisipan, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

3.1. Desain Penelitian

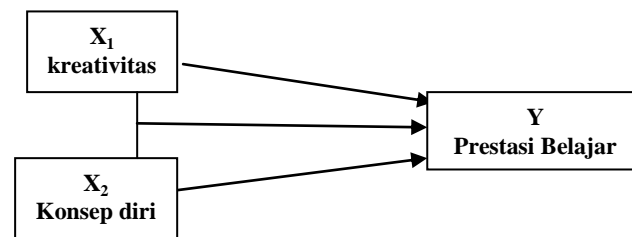
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Dalam pendekatan ini, peneliti dituntut untuk menafsirkan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta hasilnya. Menurut Sugioyono (2015, hlm. 30) pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk penelitian, dan analisis data yang bersifat kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian konsep diri dan kreativitas terhadap prestasi belajar peserta didik, kemudian mengkaji korelasi yang terdapat dalam 3 variabel tersebut.

Data penelitian yang berupa angka-angka akan diproses melalui pengolahan statistika dan dideskripsikan untuk memperoleh data konsep diri, kreativitas dan prestasi belajar peserta didik. Penelitian ini termasuk penelitian korelasional karena peneliti berusaha mengungkapkan hubungan antara konsep diri dan kreativitas dengan prestasi belajar peserta didik SMK Negeri 12 Bandung. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, variabel bebas Kreativitas (X_1), Konsep Diri (X_2) dan variabel terikat adalah prestasi belajar peserta didik (Y).

Nazir (2013, hlm. 84) mengemukakan bahwa desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam pelaksanaan dan perencanaan penelitian. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional deskriptif. Peneliti berusaha mengungkap hubungan antara kreativitas dan konsep diri dengan prestasi belajar peserta didik SMKN 12 Bandung. Penelitian korelasional adalah penelitian yang digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel atau lebih yang kebetulan munculnya bersama, namun tidak melihat hubungan sebab akibat (kausal). Karakteristik utama penelitian korelasional meliputi

pengobservasian nilai-nilai dari dua atau lebih variabel dan menentukan ada tidaknya hubungan antara variabel tersebut. Mencari hubungan antara variabel kreativitas (X_1) dan konsep diri (X_2) dengan variabel prestasi belajar (Y).

Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Hubungan antar Variabel

Metode yang digunakan adalah deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa, yang terjadi pada saat sekarang. Merujuk pada pendapat Nazir (2013) bahwa kerja peneliti pada metode deskriptif bukan saja memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena tetapi juga menerangkan hubungan, menguji hipotesis, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu permasalahan. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan teknik korelasional. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan mengenai hubungan antara kreatifitas dan konsep diri dengan prestasi belajar peserta didik SMKN 12 Bandung tahun ajaran 2015-2016.

3.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 12 Kota Bandung jalan Pajajaran No. 92, Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat tahun ajaran 2015-2016. Pemilihan partisipan terkait dengan populasi penelitian pada peserta didik yang mengikuti mata pelajaran bimbingan konseling yakni peserta didik SMK Negeri 12 Bandung kelas X dan kelas XI.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Dalam melakukan sebuah penelitian harus ditentukan subjek/objek penelitian yang jelas, memiliki kualitas dan karakteristik yang disebut populasi. Sugiyono (2015, hlm. 61) menjelaskan bahwa:

“populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 12 Kota Bandung. Pertimbangan dalam pengambilan populasi ini adalah:

- a. Peserta didik dituntut berpikir kreatif
- b. Prestasi belajar peserta didik di SMKN 12 cenderung dibawah rata-rata.

3.3.2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian peserta didik SMK Negeri 12 Kota Bandung. peserta didik SMKN 12 Bandung yaitu terdiri dari kelas X dan kelas XI. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, *probability sampling* yakni “Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel” Sugiyono (2015, hlm. 82).

Sedangkan teknik *probability sampling* yang digunakan yaitu *Proportionate Stratified Random Sampling*, yakni “Bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional” Sugiyono (2015, hlm. 82). Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel yang representatif adalah Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan:

n = jumlah anggota sampel

N = jumlah anggota populasi

$e = error\ level$ (tingkat kesalahan) (catatan umumnya digunakan 1% atau 0,01. 5% atau 0,05 dan 10% atau 0,1. Catatan dapat dipilih oleh peneliti) (Noor, 2013, hlm. 158)

$$n = \frac{850}{1 + (850 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{850}{9,5} = 89,47$$

Jumlah anggota sampel bertingkat (berstarata) dilakukan dengan pengambilan sampel secara *propotional random sampling* yaitu menggunakan alokasi *propotional*:

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

Keterangan:

ni: jumlah anggota sampel perkelas

n: jumlah anggota sampel seluruhnya

Ni: jumlah anggota populasi menurut kelas

N: jumlah anggota populasi seluruhnya

Maka jumlah anggota sampel berdasarkan kelas adalah:

$$X = \frac{455}{850} \cdot 100 = 54$$

$$XI = \frac{395}{850} \cdot 100 = 46$$

Penentuan anggota sampel dilakukan secara acak yaitu dengan cara mengambil secara acak pada tiap kelas sehingga diperoleh sesuai jumlah sampel yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka jumlah sampel minimal yang harus diambil adalah 90 orang namun untuk mempermudah perhitungan dan mendapatkan hasil yang lebih mewakili populasi maka sampel yang di ambil adalah 100 siswa yang tersebar di 2 kelas yakni kelas X dan kelas XI. Adapun jumlah seluruh peserta didik SMKN 12 Bandung akan dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1
Jumlah Seluruh Peserta Didik SMK Negeri 12 Bandung

NO	Kelas	Populasi	Rumus	Sampel
1	Kelas X	455	$\frac{455}{850} \times 100$	54
2	Kelas XI	395	$\frac{395}{850} \times 100$	46
Jumlah		850	100	100

3.4. Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian, instrument merupakan penentu keberhasilan penelitian tersebut. Menurut Suharsaputra (2012, hlm. 94)

“dalam suatu penelitian kuantitatif (adanya jarak antara subjek dengan objek) yang bersifat verifikasi hipotesis (pengujian hipotesis), instrument penelitian merupakan alat yang dipakai untuk menjembatani antara subjek dan objek (secara substansial antara hal-hal teoritis dengan empiris, antara konsep dengan data), sejauh mana data mencerminkan konsep yang ingin diukur tergantung pada instrument (yang substansinya disusun berdasarkan penjabaran konsep/penentu indikator) yang dipergunakan untuk mengumpulkan data”.

Tujuan digunakannya instrumen penelitian seperti yang dikemukakan Arikunto (2009, hlm. 112) yaitu “untuk menjawab problematika, mencapai tujuan, dan membuktikan hipotesis”. Dikarenakan instrumen yang di gunakan harus benar-benar handal, maka instrumen tersebut harus memiliki syarat validitas dan reliabilitas. Maka dari itu, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen yang nantinya hasil data tersebut akan di olah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Sebelum melakukan penelitian instrumen harus benar-benar diuji sehingga akan memperkecil kegagalan dalam penelitian. Dalam penyusunan instrument ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Menurut Sudjana(2010, hlm. 95)

“masalah dan variabel penelitian harus benar-benar jelas sehingga akan mempermudah penyusunan instrument; sumber data informasi harus diketahui terlebih dahulu karena itu akan menentukan sistematika item dalam instrument penelitian; keterandalan dalam instrument itu sendiri sebagai alat pengumpulan data; jenis data yang diharapkan dari

penggunaan instrument harus jelas; mudah dan praktis digunakan akan tetapi menghasilkan data yang dibutuhkan”.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket atau kuesioner konsep diri yang dikembangkan oleh Riska Yanawati S.pd pada tahun 2015 untuk mengungkap profil konsep diri peserta didik. Tes kreativitas dari Lab. PPB FIP UPI untuk mengukur kreativitas peserta didik. Studi dokumentasi untuk mendapatkan hasil prestasi belajar peserta didik yang diambil dari nilai ujian rapot semester ganjil.

3.4.1. Instrumen Kreativitas

Instrumen berupa tes kreativitas yang dikembangkan oleh Lab. Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang terdiri dua sub tes verbal dan figural. Tes ini mengukur:

Kelancaran (*fluency*), kemampuan yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat dalam menghasilkan banyak gagasan dan ide-ide serta memiliki alternatif pemecahan masalah dalam waktu singkat. Kelancaran mengacu pada jumlah gagasan yang dapat diciptakan dan kecepatan menciptakannya.

Penyekoran data dilakukan dengan memberikan skor 1 pada setiap jawaban yang dianggap logis dan benar. Jawaban yang telah diberi skor akan dijumlahkan dan akan menjadi skor kreativitas yang didapat peserta didik.

3.4.2. Instrumen Konsep diri

Instrumen yang digunakan adalah angket atau kuesioner konsep diri yang dikembangkan oleh Riska Yanawati S.pd pada tahun 2015 untuk mengungkap profil konsep diri peserta didik.

Penyekoran item-item konsep diri diukur dengan menggunakan skala ya dan tidak. Angket yang dibuat berbentuk pernyataan yang bersifat positif dan negatif dengan alternatif jawaban “Ya” dan “tidak”. Jawaban “Ya” merupakan jawaban yang sesuai dengan peserta didik sedangkan jawaban “Tidak” yaitu jawaban yang tidak sesuai dengan peserta didik.

Tabel 3.2
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban Angket konsep Diri

Pernyataan	Skor Alternatif Respon	
	Ya	Tidak
Positif	1	0
Negatif	0	1

Pada pernyataan positif, apabila responden menjawab “Ya” maka skor yang diberikan bernilai satu, sedangkan jawaban “Tidak” maka skor yang akan diberikan bernilai nol. Sedangkan untuk pernyataan negatif, apabila responden menjawab “Ya” maka skor yang diberikan bernilai nol, apabila “Tidak” maka skor yang diberikan bernilai satu. Kategori pemberian skor dapat dilihat seperti pada tabel 3.3.

Pengelompokan skor bertujuan untuk mengetahui gambaran umum konsep diri yang terbagi menjadi dua yaitu, konsep diri positif dan konsep diri negatif, untuk mengetahui dua kategori dari variabel konsep diri pengelompokan data menggunakan proses perhitungan dengan kriteria sebagai berikut;

$$\bar{X} \text{ ideal} = \frac{\text{jumlah item} \times \text{nilai maksimal}}{2}$$

Keterangan :

X : Rata-rata ideal

Jumlah Item : Jumlah item keseluruhan

Nilai Maksimal : nilai maksimal pada jawaban responden

3.4.3. Prestasi Belajar

Studi dokumentasi yang digunakan dalam pengambilan data prestasi belajar. Menggunakan rapot semester ganjil peserta didik kelas X dan kelas XI.

3.5. Prosedur Penelitian

1. Membuat proposal penelitian yang dikonsultasikan dengan dosen mata kuliah Metode Riset dan konsultasi dengan dosen yang ahli dalam bidang kajian yang diteliti. Selanjutnya disahkan dengan persetujuan dari dewan skripsi Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
2. Pengajuan pembuatan SK pada fakultas dibidang akademik untuk permohonan dosen pembimbing skripsi.
3. Pengajuan surat permohonan izin penelitian dari Universitas Pendidikan Indonesia untuk SMKN 12 Bandung persiapan untuk mengumpulkan data. Perizinan penelitian diperoleh dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Direktorat Akademik Universitas Pendidikan Indonesia, dan Kepala SMK Negeri 12 Kota Bandung.
4. Pelaksanaan pengumpulan data, berupa penyebaran angket yang dilakukan di kelas X dan XI SMKN 12 Kota Bandung tahun ajaran 2015-2016 dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a) Mengecek alat pengumpul data dan mengecek kelengkapan pedoman
 - b) Mengecek peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian dan menjelaskan maksud kedatangan peneliti
 - c) Menjelaskan petunjuk pengerjaan angket kepada peserta didik, kemudian mengisinya.

3.6. Analisis data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengungkapkan makna dari data yang telah diproses dari proses penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, analisis data merupakan upaya menyelidiki secara mendalam tentang data yang berhasil diperoleh peneliti berlangsung sehingga akan diketahui makna dan keadaan yang sebenarnya dari apa yang telah diteliti. Dalam penelitian ini akan dilakukan analisis deskriptif dan pengolahan data dengan menggunakan analisis korelasi, koefisien determinasi, uji t dan uji f dimana penjelasan dijabarkan sebagai berikut:

3.6.1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 147) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data yang dideskripsikan merupakan variabel-variabel dependent dan independent dalam penelitian, yaitu kreativitas (X1), konsep diri (X2), serta prestasi belajar (Y) yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), deviasi standar, varian, maksimum, minimum, *sum*, dan *range* (Ghozali, 2005).

3.6.1.1. Analisis Deskriptif Variabel Kreativitas dan Prestasi belajar

Untuk mengetahui gambaran tingkat kreativitas dan prestasi belajar peserta didik di SMK Negeri 12 Bandung maka akan dilakukan kategorisasi skor yang dikategorikan menjadi 3 bagian yakni tinggi, sedang dan rendah berdasarkan kurva normal dengan menggunakan rumus deviasi standar (Azwar, 2003). Berdasarkan hasil perolehan skor, interpretasi skor dari variabel kreativitas dan prestasi belajar dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 3.3

Kategori Skor Variabel Kreativitas dan Prestasi Belajar

Pedoman	Kategori	Skor Kreativitas	Skor Prestasi Belajar
$X \geq (\mu + 1\sigma)$	Tinggi	$X \geq 60$	$X \geq 66.67$
$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$	Sedang	$40 \leq X < 60$	$33.33 \leq X < 66.67$
$X < (\mu - 1\sigma)$	Rendah	< 40	< 33.33

3.6.1.2. Analisis Deskriptif Variabel Konsep Diri

Gambaran data konsep diri dilakukan kategorisasi terhadap skor data. Prinsip kategorisasi jumlah skor tersebut di adopsi dari buku Metode Penelitian Bisnis karangan Sugiyono (2009) yaitu berdasarkan rentang skor maksimum dan skor minimum dibagi jumlah kategori yang diinginkan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rentang skor} = \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{2}$$

Berdasarkan hasil perolehan skor, interpretasi skor dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kategori Skor Variabel Konsep Diri

Kategori	Rentang skor konsep diri
Positif	0-27
Negatif	28-54

3.6.2. Analisis Korelasi dan Regresi

Analisis verifikatif yang digunakan untuk mengukur korelasi dan pengaruh antara variabel X dengan variabel Y dalam penelitian ini menggunakan uji regresi berganda yang diolah melalui program IBM SPSS 19. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu kreativitas (X_1) dan konsep diri (X_2) terhadap variabel terikatnya yaitu prestasi belajar (Y).

3.6.2.1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut imam Ghozali (2011), menyatakan bahwa uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya memiliki distribusi normal atau tidak. Cara mendeteksi dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a) Analisis grafik, salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas data dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau histogram dari residualnya. Menurut Imam Ghozali (2011), data normal dan tidak normal dapat diuraikan sebagai berikut;

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya. Hal ini artinya, tidak menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b) Analisis statistik

Menurut Imam Ghozali (2011), uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan apabila tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Uji statistik untuk menguji normalitas residual bisa dengan menggunakan uji statistik nonparametik *kolmogorof-smirnov (K-S)*. Uji K-S ini dilakukan dengan membuat hipotesis berikut ini:

$H_0 = 0$: data residual terdistribusi normal apabila nilai signifikan $> 5\%$

$H_a \neq 0$: data residual tidak terdistribusi normal apabila nilai sig $< 5\%$

Apabila probabilitas nilai Z uji K-S ini adalah sebagai berikut:

- Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara sistematis maka H_a diterima yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan secara statistik maka H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2011, hlm. 91), multikolinearitas adalah persamaan regresi berganda yaitu korelasi antara variabel-variabel bebas diantara satu dengan yang lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak *orthogonal*. Untuk mengetahui

apakah ada kolerasi diantara variabel-variabel bebas dapat diketahui dengan melihat dari nilai *tolerance* yang tinggi.

Menurut Tony Wikaya (2010, hlm. 120), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari *tolerance inflacion factor (VIF)*. Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan bahwa:

- a) Jika nilai *tolerance* $>0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- b) Jika *tolerance* $<0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2012, hlm. 158) menyatakan bahwa heteroskedastisitas adalah keadaan model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari *residual* pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji heteroskedastisitas yaitu dengan uji Glejser, melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi atau uji koefisien korelasi Spearman's Rho. Berikut penjelasannya:

- 1) Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut *residualnya*. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan nilai absolut *residualnya* lebih dari 0.1 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.
- 2) Jika melihat pola titik-titik pada scatterplots apabila terjadi pola yang beraturan antar titik-titik maka terjadi heteroskedastisitas tetapi jika titik-titik menyebar dengan pola tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 3) Uji koefisien korelasi Spearman's Rho menggunakan pengujian tingkat signifikansi 0.1 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel

independen dengan *residual* didapat signifikansi lebih dari 0.1 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2012, hlm. 172) autokorelasi adalah keadaan pada model regresi ada korelasi antara *residual* pada periode t dengan *residual* pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode yang digunakan untuk menguji adalah dengan uji *Durbin-Watson* (DW Test). Pengambilan keputusan pada uji *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut:

1. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
2. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.

3.6.2.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, pengaruh Kreativitas (X_1) dan Konsep diri (X_2) terhadap variabel terikatnya yaitu prestasi belajar peserta didik (Y) di SMK Negeri 12 Bandung akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis, berupa analisis regresi berganda (*multiple regression model*) yang merupakan alat analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel *independent* terhadap satu variabel *dependent* sebagai faktor prediktor dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Prestasi belajar

a = konstanta

β = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 = Kreativitas

X_2 = Konsep diri

e = *error (residual)*

Koefisien β bernilai positif (+) berarti hubungan yang searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, peningkatan (penurunan) besarnya variabel bebas akan diikuti oleh besarnya peningkatan (penurunan) besarnya variabel terikat. Sedangkan jika koefisiensi β bernilai negatif (-) berarti hubungan yang berlawanan arah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan (penurunan) besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan (peningkatan) besarnya nilai variabel terikat.

3.6.2.3. Koefisien Determinasi

Menurut Priyatno (2012, hlm. 103) Koefisien Determinasi atau yang biasa disebut korelasi pearson merupakan analisis untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel yang mempunyai data berdistribusi normal dan data berbentuk interval atau rasio. Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah Kreativitas dan Konsep diri secara simultan berpengaruh terhadap variabel *dependent*, yaitu prestasi belajar. Persentase pengaruh semua variabel bebas atas nilai variabel terikat di tunjukan oleh besarnya koefisien determinasi (r^2).

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Di mana:

Kd = Seberapa jauh perubahan variabel Y di pengaruhi variabel X

r^2 = Koefisien berganda antara X1, X2 terhadap Y

Sumber: Sugiyono (2012 hlm. 231)

3.6.2.4. Pengujian Hipotesis

1) Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2009 hlm. 194). Tujuannya yaitu untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara signifikan terdapat hubungan dengan variabel terikat dengan melakukan hipotesa sebagai berikut:

a) Kreativitas

$H_0 : \beta_1 = 0$: Kreativitas tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar di SMK Negeri 12 Bandung.

$H_a : \beta_1 \neq 0$: Kreativitas berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar di SMK Negeri 12 Bandung.

b) Konsep diri

$H_0 : \beta_2 = 0$: Konsep diri tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar di SMK Negeri 12 Bandung.

$H_a : \beta_2 \neq 0$: Konsep diri berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar di SMK Negeri 12 Bandung.

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% dengan taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$). Tingkat signifikan 0,05 atau 0.05% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau toleransi sebesar 5%. Adapun derajat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini sebesar $df = n - k - 1$.

Sedangkan kaidah keputusan yang ditetapkan dalam penelitian seperti yang tercantum di bawah ini:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak (signifikan)

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak signifikan)

Atau didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS:

a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.

b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Pada uji t, nilai probabilitas dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel *coefficients* kolom sig atau *significance*.

3.6.2.5. Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi ganda (Sugiyono, 2009, hlm. 190), atau uji F bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel Kreativitas dan Konsep diri secara simultan terhadap terhadap Prestasi Belajar di SMK Negeri 12 Bandung signifikan.

Pengujian akan dilakukan dengan program aplikasi SPSS. Pengujian dilakukan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$: secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Kreativitas dan Konsep diri terhadap prestasi belajar di SMK Negeri 12 Bandung.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$: secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Kreativitas dan Konsep diri terhadap prestasi belajar di SMK Negeri 12 Bandung.

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% dengan taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$). Tingkat signifikansi 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau toleransi sebesar 5%. Adapun derajat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini sebesar $df_1 = k$ sedangkan $df_2 = n - k - 1$. Adapun kaidah keputusan yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Atau pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS:

- a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Nilai probabilitas dari uji F dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel ANOVA kolom sig atau *significance*.